



Dampak program kelas video edukasi terhadap karakter toleransi anak sekolah dasar pada SDN 10/IV Kota Jambi

Riana Dia^{1*}, Eko Kuntarto¹, Ayatullah Muhammadin Alfath¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

*Email rianadia94@gmail.com,

DOI: [10.31603/bedr.14745](https://doi.org/10.31603/bedr.14745)

Abstract

This study aims to analyze the impact of the educational video class program on the development of tolerance character among elementary school students at SDN 10/IV Kota Jambi. The program was carried out through the screening of videos on tolerance themes, including respecting opinions, not imposing one's will, appreciating differences, and respecting the rights and obligations of others. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and validated using source triangulation techniques. The findings revealed that the educational video class program positively influenced the improvement of students' tolerance character. Among 20 student participants, there was a notable increase in tolerance indicators: respecting opinions (from 1 to 3 students), not imposing will (from 2 to 3 students), appreciating differences (from 2 to 4 students), and respecting rights and obligations (from 3 to 5 students). These results indicate that audiovisual media is effective in reinforcing moral values and tolerance attitudes in elementary school students, thereby supporting character education in the digital era.

Keywords: *Tolerance; educational video; student character;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program kelas video edukasi terhadap pembentukan karakter toleransi siswa sekolah dasar di SDN 10/IV Kota Jambi. Program ini dilaksanakan melalui pemutaran video bertema toleransi yang mencakup aspek menghargai pendapat, tidak memaksa kehendak, saling menghargai perbedaan, serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta divalidasi dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program video edukasi berdampak positif terhadap peningkatan karakter toleransi siswa. Dari 20 siswa yang menjadi subjek, terdapat peningkatan signifikan pada indikator toleransi: menghargai pendapat (dari 1 menjadi 3 siswa), tidak memaksa kehendak (dari 2 menjadi 3 siswa), menghargai perbedaan (dari 2 menjadi 4 siswa), serta menghormati hak dan kewajiban (dari 3 menjadi 5 siswa). Temuan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral dan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung pendidikan karakter di era digital.

Kata Kunci: toleransi; video edukasi; karakter siswa;



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Karakter toleransi merupakan bagian penting dari pendidikan dasar, karena menjadi fondasi pembentukan akhlak dan moral siswa di masa depan. Namun, perkembangan teknologi dan pergeseran budaya pergaulan seringkali memengaruhi perilaku anak-anak, termasuk menurunnya praktik toleransi santun di sekolah dasar. Guru dan orang tua mengamati adanya penurunan kebiasaan menyapa, berbicara santun, tidak menghargai pendapat orang lain, dan tidak menghormati guru maupun teman sebaya. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dari kurikulum sekolah dasar yang bertujuan membentuk moral dan akhlak siswa sebagai modal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter toleransi, yang mencakup sikap menghargai perbedaan, berbicara sopan, dan menghormati hak orang lain, menjadi sangat penting untuk diamalkan oleh siswa sejak dini. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan budaya dalam pergaulan anak-anak telah memengaruhi praktik sikap tersebut, terlihat dari penurunan kebiasaan menyapa secara sopan, menggunakan bahasa yang santun, serta menghargai teman dan guru ([Abdullah & Sadiyah, 2025](#))

Penguatan aspek afektif memegang peranan penting sebagai pondasi terbentuknya sikap dan perilaku siswa yang konsisten. Indikator afektif dalam pembentukan karakter meliputi rasa empati, kesabaran, hormat, dan tanggung jawab sosial yang memengaruhi sikap toleransi. Pengembangan aspek ini selain meningkatkan pemahaman kognitif juga memperkuat intensi dan emosi positif yang mendorong perilaku yang baik dalam interaksi sosial ([Anggraeni et al., 2025](#)). Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk perilaku moral dan akhlak yang baik di masa depan. Dalam era digital saat ini, pengaruh teknologi dan media digital semakin signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Bahasa merupakan aspek utama untuk menunjukkan seberapa besar karakter peserta didik dengan mengajarkan kesantunan dalam berbahasa yang dapat membentuk karakter anak dalam berkomunikasi ([Wibawa et al., 2020](#)).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video edukasi dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, termasuk sikap toleransi. Program kelas video edukatif ini dirancang untuk menumbuhkan sikap positif seperti menghargai pendapat, tidak memaksa kehendak, saling menghormati perbedaan, serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Penggunaan video berbasis edukasi mampu merangsang kinerja otak sehingga memberikan dampak dalam pembelajaran ([AlFath & Sugito, 2021](#)). Penguatan aspek afektif siswa dalam program ini diharapkan dapat membangun karakter yang tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dirasakan dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di lingkungan sosialnya ([Aini et al., 2021](#)). Media audiovisual efektif dalam menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman nilai moral, dan memberikan contoh konkret yang dapat diikuti dalam kehidupan sehari-hari ([Rahmawati & Rantina, 2023](#)). Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk perilaku moral dan akhlak yang baik di masa depan. Dalam era digital saat ini, pengaruh teknologi dan media digital semakin signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. ([Jennah et al., 2023](#)).

Untuk menjawab tantangan tersebut, SDN 10/IV Kota Jambi mengembangkan program kelas video edukasi, yakni pembelajaran berbasis audiovisual yang memuat konten etika, cerita

moral, dan simulasi perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Media audiovisual dinilai efektif karena mampu menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman nilai moral, serta memberikan contoh konkret yang dapat ditiru siswa, variasi media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dalam menerima materi ([Amananda et al., 2025](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program kelas video edukasi terhadap pembentukan karakter toleransi siswa sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah pada SDN 10/IV KotaJambi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis dampak program kelas video edukasi Terhadap Karakter Toleransi siswa sekolah dasar Pada SDN 10/IV Kota Jambi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman guru, interaksi sosial, serta konteks pembelajaran secara komprehensif dan holistik.

2.1.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung dari informan, yakni siswa sekolah dasar yang mengikuti program kelas video edukasi, guru kelas, dan orang tua. Key informannya adalah kepala sekolah.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan guru, laporan sekolah, dan kebijakan pendidikan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dengan demikian, data yang digunakan mencakup baik perspektif langsung dari pelaku maupun konteks kelembagaan yang melingkupi fenomena ([Sumbodo et al., 2024](#)).

2.1.2 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi secara mendalam pengalaman personal maupun kelompok dalam konteks sosial tertentu. Teknik penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi ([Garcia et al., n.d.](#))

1. wawancara mendalam Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data terhadap pelaksanaan dan manfaat program kelas edukasi dari sudut pandang siswa kelas IV, guru kelas III, IV dan V, serta orang tua kelas IV yang diacak secara random. Mengenai dampak pelaksanaan program kelas edukasi terhadap perilaku toleransi santun kelas IV SDN 10/IV Kota jambi.
2. Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah untuk mencatat interaksi siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Dokumentasi berupa pelaksanaan program kelas edukasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul sekaligus menganalisis data, dengan bantuan kisi kisi wawancara dan lembar observasi ([Statham, 2022](#)).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber melalui member check. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah) untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi, indikator keabsahan data yang di gunakan yaitu: Kredibilitas (credibility): memastikan data sesuai kenyataan melalui member check dan triangulasi. Transferabilitas (transferability): memberikan deskripsi rinci agar hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas (dependability): menekankan konsistensi hasil penelitian jika dilakukan ulang pada kondisi serupa. Konfirmabilitas (confirmability): menjamin bahwa temuan penelitian didasarkan pada data, bukan pada bias peneliti kemudian peneliti menarik kesimpulan ([Statham, 2022](#)) Teknik analisis data menggunakan ([Garcia et al., n.d.](#)) yaitu tahap paling awal adalah kondensasi data yang didapat dari sumber data penelitian kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk data display. Kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas IV, observasi nonpartisipan selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara, sebagian besar guru kelas III,IV dan V menyatakan bahwa pelaksanaan program kelas video edukasi berpengaruh kearah positif terhadap sikap toleransi santun siswa dalam kegiatan sehari-hari. Adapun proses pelaksanaan kelas video edukasi berlangsung 30 menit, setiap pertemuan dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu hari kamis, selama satu bulan di luar setelah jam formal.

Tabel 1. Sikap Toleransi

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP TOLERANSI	
Sebelum	Sesudah
1. Menghargai pendapat. Ada 1 siswa yang memperhatikan dan tidak menyela pada saat temannya mengemukakan pendapat serta tidak pernah serta tidak pernah menyalahkan pendapat teman.	Ada 3 siswa
2. Tidak memaksa kehendak orang lain. Ada 2 siswa yang menghargai pendapat dan kehendak orang lain	Ada 3 siswa
3. Saling menghargai perbedaan. Ada 2 siswa yang menghormati perbedaan suku atau keberagaman budaya	Ada 4 siswa
4. Menghormati hak dan kewajiban orang lain. Ada 3 siswa berkata sopan	Ada 5 siswa

Pada minggu pertama hari Kamis tanggal 5 September 2024 guru menayangkan video edukasi yang berjudul toleransi pada Link <https://youtu.be/ve11nzHYmDM?si=t6j5xsyGJr4TSe5T> video berdurasi 5 menit, selama pemutaran video, siswa tampak antusias. Mereka memperhatikan isi video dengan seksama, dari ekspresi siswa menunjukkan rasa ingin tahu. Setelah video selesai diputar, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isi dan pesan moral dari video. Banyak siswa berani mengungkapkan pendapat, ada beberapa siswa yang menghubungkan pesan dalam video dengan pengalaman sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Adanya media video edukasi tentang Pendidikan karakter siswa berani mengemukakan pendapat meskipun sederhana, penggunaan media video edukasi terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui tayangan visual yang menarik serta diskusi reflektif setelahnya (Tambunan & Sinulingga, 2025).

Pada minggu kedua hari Kamis tanggal 12 September 2024 guru menayangkan video edukasi tentang menghargai pendapat orang lain pada link <https://vt.tiktok.com/ZSAWtWgY1/>. Video berdurasi 5 menit. Dalam video tersebut, diceritakan sebuah situasi di mana sekelompok anak sedang berdiskusi untuk menentukan kegiatan yang akan mereka lakukan bersama. Masing-masing anak mengemukakan pendapatnya dengan alasan yang berbeda-beda. Awalnya, ada beberapa anak yang kurang sabar dan tidak menghargai pendapat teman yang berbeda. Namun, setelah diberi pengertian, mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghargai setiap pendapat, dan mencari solusi yang bisa diterima bersama.

Pada minggu kedua, Kamis tanggal 12 September 2024 guru menampilkan video edukasi tentang saling menghargai perbedaan atau keberagaman terdapat pada link <https://vt.tiktok.com/ZSDkgv2sH/>. Dalam tayangan tersebut, digambarkan bagaimana anak-anak di sekolah bisa hidup rukun meskipun berbeda pendapat, berbeda kebiasaan, atau bahkan berbeda latar belakang. Dimana dalam satu kelas itu ada beberapa siswa kultural. Mereka tetap saling menyapa, membantu, dan menghargai pendapat masing-masing. Video juga menekankan bahwa perbedaan tidak seharusnya membuat perpecahan, melainkan memperkaya pengalaman bersama. Setelah video selesai, guru mengajak siswa berdiskusi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka pernah mengalami situasi berbeda pendapat dengan teman, tetapi memilih untuk menyelesaikannya dengan berbicara baik-baik. Ada juga yang berbagi pengalaman mau berteman meski memiliki kebiasaan berbeda. Dari diskusi itu, guru menegaskan bahwa sikap saling menghargai dan menerima perbedaan adalah bagian penting dari sikap toleransi. Menurut Kamal (Kamal, 2023). Peserta didik harus belajar untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan melalui kegiatan belajar, yang terkait dengan pengalaman berteman dan menerima kebiasaan berbeda.

pada minggu ketiga hari Kamis tanggal 19 September 2024 guru menampilkan video edukasi tentang tidak memaksa kehendak kita kepada orang lain, pada link <https://youtu.be/A41ch6Npw4o?si=y-0Pn04BI5Wnncph>. Video berdurasi 5 menit. Video tersebut mengisahkan tentang pentingnya menghargai pilihan dan pendapat orang lain tanpa memaksa mereka untuk mengikuti kehendak kita. Dalam video tersebut, diceritakan seorang anak yang ingin temannya ikut bermain permainan favoritnya. Namun, temannya tidak ingin bermain karena lebih

suka melakukan aktivitas lain. Anak tersebut awalnya memaksa temannya, tetapi kemudian menyadari bahwa memaksa tidak membuat temannya senang dan malah merusak persahabatan mereka. Akhirnya, anak itu belajar untuk menghargai keputusan temannya dan mencari cara lain untuk bermain bersama yang disepakati bersama. Pesan utama dari video ini adalah pentingnya sikap toleransi, yaitu menghormati perbedaan pendapat dan pilihan orang lain tanpa memaksa kehendak sendiri.

Pada minggu ke empat hari Kamis tanggal 26 September guru menayangkan video edukasi tentang menghormati hak dan kewajiban, pada link <https://youtu.be/6-FtOqBfMHg?si=HBrhVz2Y2KDZBQTI>. Dalam video tersebut, diceritakan seorang anak yang belajar bahwa setiap orang memiliki hak yang harus dihormati, seperti hak untuk berbicara, belajar, dan bermain. Anak tersebut juga memahami bahwa selain hak, setiap orang memiliki kewajiban yang harus dijalankan, seperti menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta membantu orang lain. Melalui contoh-contoh nyata, video ini menunjukkan bagaimana menghormati hak dan melaksanakan kewajiban dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, pada video tersebut itu selaras dengan tujuan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar yang menekankan pentingnya memahami hak sekaligus melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah maupun masyarakat (Laili & Muslih, 2025).

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas edukasi di SDN 10/IV kota Jambi yang siswanya multikultur mendapatkan dukungan positif dari guru kelas III, kelas V serta wali murid kelas V. Program ini berdampak positif terhadap karakter toleransi terhadap siswa. Sejak diadakan kelas program kelas edukasi, yang dilaksanakan sesuai jam formal di SDN 10/IV Kota Jambi dilihat dari empat indikator karakter toleransi telah mengalami perubahan kearah positif yang pertama dilihat dari:

- 1.1 Indikator menghargai pendapat. Dari dua puluh siswa terlihat tiga siswa mengalami perubahan setelah siswa mengikuti program kelas edukasi. Penilaiannya yaitu dengan cara indikator ketercapaian yang menunjukkan sebelum adanya program kelas edukasi dilaksanakan siswa yang menunjukkan perilaku sub indikator menghargai pendapat hanya satu siswa.
- 2.1 Indikator Tidak memaksa kehendak. Dari dua puluh siswa terlihat tiga siswa mengalami perubahan setelah siswa tersebut mengikuti program kelas edukasi. Penilaiannya yaitu dengan cara indikator ketercapaian yang dibuat oleh guru sebelum dan sesudah program. Sebelum program kelas edukasi diadakan jumlah siswa yang sub indikator tidak memaksa kehendak berjumlah dua orang
- 3.1 Indikator menghargai perbedaan. Dari dua puluh siswa terlihat empat siswa mengalami perubahan ke arah positif. Penilaiannya dengan cara indikator dan sub indikator yang dibuat oleh guru yaitu sub indikator menghormati perbedaan suku. Sebelum program kelas edukasi diadakan jumlah siswa yang kategori sub indikator menghormati perbedaan suku berjumlah dua siswa.

4.1 Indikator menghormati hak dan kewajiban. Dari dua puluh siswa terlihat lima siswa mengalami perubahan yang mengarah ke positif dengan penilaiannya dengan cara sub indikator ketercapaian berbicara sopan. Sebelum program kelas edukasi diadakan jumlah siswa kategori sub indikator menghormati perbedaan suku berjumlah tiga orang.

Referensi

- Abdullah, M. S., & Sadiyah, E. (2025). The role of digital multimedia in character education at elementary schools. *The Journal of Academic Science*, 2(3), 811–822.
- Aini, A. N., Robingatin, R., & Gita, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Menstimulus Perkembangan Moral Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(2), 123–130.
- AlFath, A. M., & Sugito, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Video. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 219–227. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1394>
- Amananda, N., Fatmaryanti, S. D., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31603/bedr.13312>
- Anggraeni, T. D., Lidyasari, A. T., Marwan, M., & Herwanto, A. (2025). Impact of Digital Media on Character Development and Social Skills Among Primary School Students at Sekolah Indonesia Jeddah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 832–841. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6031>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Jannah, R., Mazrur, M., & Rahmaniati, R. (2023). Video-Based Moral Learning: An Internalization of Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2733–2741. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4247>
- Kamal, A.K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Rahmawati, E., & Rantina, M. (2023). Pengaruh Media Audio Visual “ADAB” Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>
- Statham, S. (2022). Developing Analysis. *Critical Discourse Analysis*, 56–75. <https://doi.org/10.4324/9780429026133-5>
- Sumbodo, Y. p, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Campuran. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1).
- Tambunan, A. B., & Sinulingga, K. (2025). Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 07(2), 161–175.

- Laili, U., & Muslih, Imam., (2025). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i1.506>
- Wibawa, G. A., Fath, A. M. Al, & Suryatin. (2020). Pembiasaan santun berbahasa dalam menumbuhkan karakter bagi siswa di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan*, 1–12.